

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembayaran dalam transaksi jual beli dalam suatu entitas bisnis tidak hanya dapat dilakukan dengan pembayaran secara tunai. Ada metode pembayaran lain yang dapat dipilih oleh entitas bisnis sebagai alternatif pembayaran dalam transaksi jual belinya, yaitu piutang.

Piutang merupakan salah satu jenis dari transaksi akuntansi yang memiliki pengertian penagihan kepada konsumen yang telah berutang (Nofalia, 2018). Menurut Warren dkk. (2019: 440), semua uang yang diklaim seseorang atau suatu entitas terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain termasuk piutang. Piutang juga sering termasuk dalam bagian dari total aset lancar yang signifikan. Lebih lanjut, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 9 piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

Sistem piutang banyak digunakan oleh entitas bisnis dalam transaksi jual belinya karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dengan

menerapkan sistem pembayaran dengan piutang. Namun demikian, tak jarang ditemukan kesalahan yang diakibatkan baik oleh *human error*, maupun kecurangan yang dilakukan secara sengaja. Kesalahan atau kecurangan ini dapat berasal dari tiga kondisi pada transaksi penjualan, yaitu penjualan fiktif, penjualan yang dicatat lebih dari satu kali, serta saat jurnal penjualan sudah dicatat, tetapi pengiriman belum dilakukan. Hal ini tentunya akan menyebabkan saldo piutang salah saji dalam laporan keuangan, seperti lebih saji ataupun kurang saji. Dengan adanya risiko salah saji tersebut, auditor harus secara cermat menyusun prosedur audit piutang yang sesuai dengan standar audit yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Menurut Arens dkk (2015: 94-95), tujuan audit yang berkaitan dengan saldo piutang usaha (*accounts receivable balance-related audit objectives*) dan adalah sebagai berikut:

1. Piutang usaha dalam neraca saldo sama dengan jumlah file induk terkait, dan totalnya telah ditambahkan dengan benar serta sama dengan buku besar umum. (*Detail tie-in*)
2. Piutang usaha yang dicatat ada. (Keberadaan)
3. Piutang usaha yang ada telah dicantumkan. (Kelengkapan)
4. Piutang usaha sudah akurat. (Keakuratan)
5. Piutang usaha telah diklasifikasikan dengan benar. (Klasifikasi)
6. Pisah batas piutang usaha sudah benar. (Pisah batas)
7. Piutang usaha dinyatakan pada nilai realisasi. (Nilai realisasi)
8. Klien memiliki hak atas piutang usaha. (Hak)

Jika terjadi salah saji di dalam laporan keuangan, tentunya akan merugikan perusahaan karena dapat merusak kredibilitas dan citra perusahaan dalam industri perusahaan tersebut. Oleh karena itu Kantor Akuntan Publik hadir untuk mengaudit dan memberi usulan kepada perusahaan yang menjadi kliennya agar menyajikan setiap informasi dalam laporan keuangan secara akurat, tepat, dan bebas dari kesalahan saji. Kantor akuntan publik ini adalah badan usaha atau sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk bisa memberikan jasanya (Nuraini, 2021).

Dengan dilatar belakangi hal ini, penulis tertarik untuk meninjau lebih lanjut prosedur audit piutang yang dilakukan oleh salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta Timur, yaitu KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan. Oleh karena itu, penulis memilih judul Karya Tulis Tugas Akhir “Tinjauan atas Prosedur Audit Piutang Usaha pada KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan terhadap PT ABC”.

1.2 Rumusan Masalah

Karya tulis ini membahas beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik perencanaan audit atas akun piutang usaha pada audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan?
2. Bagaimana praktik pekerjaan lapangan dalam audit atas akun piutang usaha yang diterapkan di KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan?
3. Apakah pekerjaan lapangan dalam audit atas piutang usaha sesuai dengan perencanaan audit?

4. Apakah praktik audit atas piutang usaha sesuai dengan standar audit yang berlaku?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah:

1. Mengetahui praktik perencanaan audit atas akun piutang usaha pada audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan;
2. Mengetahui praktik pekerjaan lapangan dalam audit atas akun piutang usaha yang diterapkan di KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan;
3. Mengetahui pekerjaan lapangan dalam audit atas piutang usaha sesuai dengan perencanaan audit; dan
4. Mengetahui praktik audit atas piutang usaha sesuai dengan standar audit yang berlaku.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis berfokus untuk meninjau prosedur audit atas akun piutang usaha yang dilakukan oleh KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan terhadap PT ABC pada Audit Laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2020.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Manfaat penulisan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengetahuan baru bagi para pembaca, khususnya dalam bidang audit; dan
2. Menyediakan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan topik yang dibahas dalam KTTA ini.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan karya tulis ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode metode tersebut berupa:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988: 111). Dalam hal ini, penulis akan menggunakan referensi yang telah didapatkan selama berkuliah di PKN STAN, serta membaca dan mempelajari buku, jurnal, undang undang, serta literatur lainnya guna mendukung penulisan karya tulis ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pihak pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal (Kurniawan, 2021). Dalam hal ini, penulis akan melakukan wawancara kepada KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan sebagai subjek karya tulis ini, sehingga penulis memperoleh data dan

informasi mengenai pelaksanaan audit atas akun piutang usaha yang dilaksanakan KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan.

1.7 Sistematika Penulisan KTTA

Dalam Karya Tulis Tingkat Akhir ini tersusun atas empat bab dan di setiap bab akan terdiri dari beberapa subbab, dengan penjelasan isi setiap babnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I penulis menguraikan latar belakang mengenai topik penulisan yang diangkat dan tujuan yang ingin dicapai dari penulisan karya tulis tugas akhir ini.

Bab ini akan berisi gambaran umum tentang apa yang akan dibahas oleh penulis, yang meliputi latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan berisi tentang hal-hal yang menjadi dasar penulisan karya tulis ini, baik secara teori, buku, jurnal, Undang Undang, maupun bahan literatur lainnya yang menjadi pendukung pembahasan dalam karya tulis ini

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisi tentang metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, bab ini juga akan menjadi inti pembahasan dalam karya tulis ini, yang memuat hasil tinjauan penulis atas prosedur audit atas piutang usaha yang dilakukan oleh KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan

kepada salah satu kliennya. Bab inilah yang akan menjawab pertanyaan atas rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

BAB IV PENUTUP

Bab ini akan berisi kesimpulan dari analisis pada bab-bab sebelumnya, yang memuat kesimpulan dari hasil tinjauan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai prosedur audit atas piutang usaha yang dilakukan oleh KAP AmirAbadi Jusuf Aryanto Mawar dan Rekan terhadap salah satu kliennya, yaitu PT ABC.